

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Catheter Associated Urinary Tractus Infection (CAUTI) atau infeksi saluran kemih (ISK) pada pasien yang terpasang kateter. CAUTI merupakan salah satu infeksi terkait perawatan kesehatan paling umum terjadi. Diagnosis CAUTI dapat ditegakkan dengan kriteria kateter urin sudah terpasang lebih dari atau sama dengan 48 jam, terdapat gejala klinis seperti demam, nyeri suprapubik dan nyeri pada sudut costovertebra, dan hasil pemeriksaan kultur urin didapatkan hasil positif $\geq 10^5$ CFU/ ml dengan 1 atau 2 jenis mikroorganisme dan Nitrit dan/atau leukosit esterase positif dengan carik celup (dipstick) . World Health Organization (WHO, 2022), menyatakan bahwa jumlah penderita infeksi saluran kemih di dunia mencapai sekitar 8,3 juta orang dan di perkirakan jumlahnya akan terus meningkat hingga 9,7 juta orang setiap tahunnya (Tara et al., 2023). Prevalensi CAUTI tinggi yaitu 70-80%, survei terbaru di 66 rumah sakit di Eropa terdapat 17,5% kasus CAUTI dan 23,6% di 183 rumah sakit di Amerika (Tara et al., 2023).

Prevelensi kejadian infeksi saluran kemih terkait kateter CAUTI di Indonesia secara pasti belum jelas, namun dapat di perkirakan angka prevelensinya berkisar antara 2,7% hingga 16%, hal ini disebabkan karena sistem pelaporan yang kurang baik, tetapi di sebuah rumah sakit di Surabaya, mencatat terjadi 11 kasus pada tahun 2015 (Sica, 2015; Anggi et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian infeksi saluran kemih merupakan masalah yang serius (Sukarwan & Wardani, 2022). Di Riau khususnya di pekan baru terdapat sebanyak 79 pasien CAUTI diantaranya 59,5% adalah perempuan, 54,1% berusia 46-65 tahun, dan sepertiganya memiliki penyakit kardiovaskuler 33,8% (Perdana, 2023). Di RSUD Awal Bros

Sudirman pasien yang perawatan kateter urin menetap dari bulan April – Juni 2024 sebanyak 167 pasien dan pasien CAUTI sebanyak 2,99/mil .

Catheter Associated Urinary Tractus Infection (CAUTI) merupakan salah satu infeksi terkait perawatan kesehatan paling umum, namun dapat dicegah dengan strategi pencegahan dan pemasangan kateter ada enam tahap yang harus dilakukan yaitu : identifikasi kebutuhan pemasangan kateter, pemilihan kateter menurut tipe dan sistem, pemasangan kateter (inersi kateter), perawatan kateter, pendidikan terhadap petugas kesehatan dan pasien, dan sistem intervensi untuk menurunkan risiko infeksi (Loveday, et al.,2014, Abdella, Banks & Willmann, 2016, Kaye & Dhar, 2016, Kemenkes RI, 2017). *Center For Disease Control And Prevention* (2020) menyatakan angka kejadian infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter urin menetap ada sekitar 3,1%-7,5% infeksi per 1.000 kateter perhari, dan sebanyak 12%-16% pasien dewasa terpasang kateter urine menetap selama berada di rumah sakit dan 3%-7% pasien mengalami infeksi saluran kemih akibat pemasangan kateter.

Hariati at al., (2019) menyatakan bahwa faktor penyebab infeksi saluran kemih pada pasien yang terpasang kateter urin menetap atau *Catheter Associated Urinary Tractus Infection (CAUTI)* adalah durasi penggunaan kateter, jenis kelamin, sistem drainase. Infeksi sering terjadi setelah pemasangan kateter urin, dan setiap hari kateter yang terpasang meningkatkan 5% bakteri dalam urine. Pada kateter menetap jangka pendek atau jangka panjang angka infeksi adalah 3-5%, 5% dan 3-10% per harinya. Infeksi saluran kemih meningkatkan morbiditas, mortalitas, lama hari rawat di rumah sakit dan biaya rumah sakit.

Ratih Pramudyaningrum et al, (2020) tentang pencegahan infeksi saluran kemih pada pemasangan kateter dengan teknik bundle catheter education yaitu menunjukkan bundle caatheter education efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat dalam

pengecahan infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter. Heriyati et al, (2020) menyatakan terdapat korelasi antara pemberian edukasi dan pengetahuan responden terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial dengan hasil 50% responden dengan tingkat pengetahuan baik diikuti pencegahan dan pengendalian infeksi yang baik. Nur Hidayat et al (2021) menyatakan hubungan tingkat pengetahuan IPCLN (Infection Control Link Nurse) tentang bundle catheter paling banyak dalam kategori baik 47,1%.

Judha et al., (2020) menyatakan bahwa pengetahuan perawat terhadap perawatan kateter didapatkan hasil analisis sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik dengan kategori 65,1%. Hasil kebanyakan perawat yang memiliki pengetahuan yang baik, patuh melakukan perawatan kateter yang sesuai dengan standar sebesar 48,8%. Perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang mayoritas tidak patuh dalam melakukan tindakan perawatan pemasangan kateter sesuai standar 30,2%. Wakanno et al., (2020) menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting untuk pembentukan perilaku manusia dengan pengetahuan yang lebih tinggi dari orang yang merubah pola pikir dan perilaku mengakibatkan perubahan perilaku manusia.

Noviantari et al., (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif dan kuat antara pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan perilaku perawatan kateter urin atau CAUTI menetap di ruang rawat inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja, sehingga perlunya meningkatkan pengetahuan perawat melalui pendidikan dan pelatihan serta sosialisasi tentang pencegahan infeksi nosokomial dan standar operasional prosedur tentang perawatan kateter urin.

Nisrina Ayu Dhiya Maita, (2021) menyatakan bahwa tiga orang Perawat RS Primaya Bhakti Wara yang diambil dari satu Perawat yang telah bekerja selama 11 tahun dan usia 35

tahun memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam pencegahan CAUTI, dilihat cara pencegahan CAUTI sesuai SPO, satu Perawat yang bekerja selama 5 tahun dan berusia 30 tahun memiliki pengetahuan baik tidak ada masalah dalam pencegahan CAUTI, serta satu Perawat diambil masa kerja baru 1 tahun dan berusia 27 tahun masih kurang memahami dalam pemasangan selang kateter urin terkadang agak ragu dan terbata-bata dalam menjelaskan SPO dan sering lupa terbalik menyebutkan urutan tindakan SPO dikarenakan belum menguasai SPO sepenuhnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas Di RSUD Awal Bros Sudirman pasien yang terpasang kateter urin menetap dari bulan April – Juni 2024 sebanyak 167 pasien dan pasien CAUTI sebanyak 2,99/mil, maka peneliti tertarik untuk meneliti Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Catheter-Associated Urinary Tract Infection* (CAUTI) DI RSUD AWAL BROS SUDIRMAN TAHUN 2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka, identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Catheter associated urinary tract infection* (CAUTI) di RSUD Awal Bros Sudirman Tahun 2024.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Catheter associated urinary tract infection* (CAUTI) di RSUD Awal Bros Sudirman Tahun 2024.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Catheter associated urinary tract infection* (CAUTI) di RSUD Awal Bros Sudirman Tahun 2024.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Perawat tentang *Catheter associated urinary tract infection* (CAUTI) di RSUD Awal Bros Sudirman Tahun 2024.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang *Catheter associated urinary tract infection* (CAUTI) di RSUD Awal Bros Sudirman Tahun 2024.
2. Menganalisis tingkat pengetahuan perawat tentang *Catheter associated urinary tract infection* (CAUTI) di RSUD Awal Bros Sudirman Tahun 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan responden dapat memahami Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Catheter associated urinary tract infection* (CAUTI) di RSUD Awal Bros Sudirman Tahun 2024.

1.6.2 Manfaat Bagi rumah sakit

Sebagai sumber informasi dan masukan serta acuan yang dapat digunakan oleh rumah sakit untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Catheter associated urinary tract infection* (CAUTI) di RSUD Awal Bros Sudirman Tahun 2024.

1.6.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini meningkatkan literatur penelitian di perpustakaan, terutama untuk Program Studi Keperawatan di Universitas Imelda Medan, yang bermanfaat bagi institusi pendidikan.

1.6.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau tambahan dan sumber informasi lanjutan tentang edukasi perawat dalam penerapan praktek perawatan kateter menetap di RSUD Awal Bros Sudirman pada tahun 2024.